



Kualitas Institusi dan Investasi Asing Langsung: Tinjauan Literatur Sistematis

Abdau Badawi^{1*}, Nabilah Sulistyowati², Safira Sulionoputri³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email 1abdaubadawi@gmail.com, 2nabilahsulistyowati02@gmail.com, 3safirasuliono948@gmail.com

Diterima: 17-10-2026 | Disetujui: 24-10-2026 | Diterbitkan: 26-10-2026

ABSTRACT

Foreign Direct Investment (FDI) is an important source of capital for economic development. Investment decisions are influenced not only by economic factors but also by the institutional quality of host countries. However, previous empirical studies have reported mixed findings regarding the relationship between institutional quality and FDI. Therefore, this study aims to synthesize empirical evidence on the relationship between institutional quality and FDI, identify variations across institutional dimensions, and examine contextual factors associated with the heterogeneity of these findings. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) based on the PRISMA 2020 framework, using systematic searches of the Scopus database for publications from 2017 to 2026. Following the selection and quality appraisal processes, 11 empirical studies were included and analyzed through narrative and thematic synthesis. The findings indicate that aggregate institutional quality generally shows a positive relationship with FDI, although the relationship is multidimensional and context-dependent. The direction and significance of the relationship vary across governance dimensions and are associated with country-specific contexts, including income levels, institutional strength, and natural resource endowments. One study also provides indirect evidence of the relationship between institutions, FDI, and economic development. Overall, institutional quality represents one element of location advantage that can reduce uncertainty and transaction costs, while its effectiveness depends on the structural and economic characteristics of the host country.

Keywords: Institutional Quality; Foreign Direct Investment; New Institutional Economics; Systematic Literature Review

ABSTRAK

Investasi Asing Langsung (FDI) merupakan salah satu sumber modal yang penting bagi perekonomian. Keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga turut dipengaruhi oleh kualitas institusi negara tujuan. Namun, berbagai temuan empiris terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mensintesis bukti empiris mengenai hubungan kualitas institusi dan FDI, mengidentifikasi variasi antar-dimensi kelembagaan, serta menjelaskan faktor kontekstual di balik heterogenitas temuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berpedoman pada PRISMA 2020 melalui penelusuran sistematis pada basis data Scopus untuk rentang publikasi 2017–2026. Berdasarkan proses seleksi dan *quality appraisal*, 11 studi empiris diekstraksi dan dianalisis menggunakan sintesis naratif dan tematik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa meskipun kualitas institusi secara agregat menunjukkan hubungan positif dengan FDI, hubungan tersebut bersifat *multidimensional* dan *context-dependent*. Tingkat signifikansi dan arah pengaruh bervariasi antar-dimensi tata kelola secara individual serta berkaitan dengan konteks negara, seperti tingkat pendapatan, kekuatan institusional, dan kelimpahan sumber daya alam. Ditemukan pula satu studi yang memberikan bukti tidak langsung mengenai keterkaitan antara institusi, FDI, dan pembangunan ekonomi. Kesimpulannya, kualitas institusi merupakan salah satu unsur *location advantage* yang dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan biaya transaksi, namun efektivitasnya bergantung pada karakteristik struktural dan ekonomi negara tujuan.

Kata kunci: Kualitas Institusi; Investasi Asing Langsung; Foreign Direct Investment; New Institutional Economics; Systematic Literature Review

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Badawi, A., Sulistyowati, N., & Sulionoputri, S. . (2026). Kualitas Institusi dan Investasi Asing Langsung: Tinjauan Literatur Sistematis. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 3584-3601.
<https://doi.org/10.63822/mnaskg844>

PENDAHULUAN

Foreign Direct Investment (FDI) memegang peranan penting sebagai sumber modal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja, khususnya di negara-negara berkembang (Bothner, 2024). Dalam literatur mengenai determinan FDI, faktor ekonomi seperti ukuran pasar, stabilitas makroekonomi, dan infrastruktur merupakan bagian dari karakteristik negara tujuan yang dipertimbangkan investor (Sabir et al., 2019). Namun, literatur menunjukkan bahwa karakteristik ekonomi bukan satu-satunya pertimbangan dalam keputusan FDI, karena kualitas institusi dan lingkungan politik negara tujuan juga turut memengaruhi daya tarik investasi. Sintesis meta-analitik atas 97 studi primer menunjukkan bahwa faktor institusional seperti stabilitas politik, demokrasi, dan *rule of law* cenderung menarik FDI, sedangkan korupsi dan tarif pajak yang tinggi cenderung menghambatnya (Bailey, 2018). Perspektif *New Institutional Economics* (NIE) yang dikembangkan melalui pemikiran Douglass North memandang institusi sebagai aturan formal dan informal yang membentuk interaksi ekonomi, politik, dan sosial (North, 1990). Perbedaan antara institusi formal dan informal tersebut menjadi titik tolak banyak penelitian kelembagaan kontemporer, meskipun definisi dan pengukurannya masih diperdebatkan (Hodgson, 2025; Voigt, 2018). Dalam perspektif NIE, institusi berperan dalam mengurangi ketidakpastian serta biaya transaksi dalam aktivitas ekonomi. Kualitas institusi yang lemah, yang antara lain tercermin dari tingginya korupsi, lemahnya perlindungan hak milik, dan ketidakpastian regulasi, dapat meningkatkan biaya dan risiko investasi sehingga mengurangi daya tarik aliran FDI (Wulandari & Pratiwi, 2025).

Urgensi kualitas institusi semakin terlihat dalam berbagai kajian empiris terdahulu. Studi yang dilakukan oleh Bhujabal et al. (2024) di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara menunjukkan bahwa indeks kualitas institusi secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap masuknya FDI. Penelitian tersebut mengukur kualitas institusi melalui enam indikator tata kelola, termasuk stabilitas politik, kualitas regulasi, *rule of law*, dan *voice and accountability*. Lebih lanjut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa FDI juga berkaitan dengan aktivitas ekonomi lain seperti pertumbuhan GDP, perdagangan internasional, dan perkembangan keuangan. Penelitian Kharisma et al. (2025) di kawasan ASEAN memperkuat hal ini dengan membuktikan bahwa institusi ekonomi dan politik yang berkualitas tinggi berinteraksi dengan FDI untuk menciptakan dorongan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi riil yang inklusif. Bukti serupa ditemukan pada pasar berkembang lain. Dengan merujuk definisi institusi menurut North (1990), Uddin et al. (2019) menemukan bahwa ukuran pemerintah, struktur hukum dan perlindungan hak milik yang kuat, kebebasan berdagang, serta kebebasan sipil berpengaruh positif terhadap arus masuk FDI ke Pakistan, dengan regulasi sebagai faktor institusional yang paling berpengaruh. Penelitian tersebut juga mencatat adanya perubahan struktural pada arus FDI yang bertepatan dengan program liberalisasi pasar pada awal 1990-an, yang menegaskan efektivitas lingkungan institusional yang kondusif dalam menarik investasi asing.

Meskipun kualitas institusi secara umum diakui penting, hubungan antara kualitas institusi dan FDI juga dipengaruhi oleh karakteristik makroekonomi dan struktural negara tujuan. Dalam konteks negara berkembang di Asia, Erlina et al. (2024) menemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, sedangkan korupsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. Sementara itu, stabilitas politik dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Kompleksitas hubungan tersebut semakin terlihat pada negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam (SDA). Bothner (2024) menunjukkan bahwa pengaruh kualitas institusi terhadap FDI berbeda menurut tingkat *natural resource endowment*. Pengaruh positif kualitas institusi terutama ditemukan pada

negara dengan tingkat kelimpahan sumber daya alam yang relatif tinggi, yang berkaitan dengan karakteristik investasi berbasis sumber daya yang memiliki *sunk costs* dan ketidakpastian yang tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil meta-analisis Bailey (2018), yang menunjukkan bahwa tingkat pembangunan, kawasan tujuan, dan lingkungan persaingan industri memoderasi kekuatan serta signifikansi hubungan antara faktor institusional dan FDI, sehingga kontekstualisasi hubungan tersebut diperlukan.

Dalam konteks domestik Indonesia, tantangan institusional ini termanifestasi dalam bentuk hambatan regulasi dan birokrasi. Indonesia memiliki karakteristik pasar yang besar, tetapi kualitas tata kelola tetap menjadi salah satu aspek yang relevan dalam menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Stabilitas politik, efektivitas pemerintahan, kualitas regulasi, dan *voice and accountability* merupakan bagian dari dimensi kelembagaan yang dapat memengaruhi daya tarik investasi di suatu negara (Kharisma et al., 2025). Kelemahan institusi formal di Indonesia juga dapat dikaitkan dengan persoalan regulasi dan kepastian hukum. Tumpang tindih regulasi antara pemerintah pusat dan daerah berpotensi menciptakan ketidakpastian hukum dan biaya tak terduga (*unexpected costs*) bagi kegiatan investasi (Rachman et al., 2025). Karena tumpang tindih tersebut terjadi antartingkat pemerintahan, perspektif subnasional menjadi relevan: tinjauan sistematis atas 41 artikel menunjukkan bahwa pengaruh faktor institusional terhadap keputusan lokasi perusahaan multinasional perlu dianalisis tidak hanya pada tingkat nasional, dan kerangka *Eclectic Paradigm* dapat digunakan untuk menangkap perspektif tersebut (da Cruz et al., 2022). Variasi kondisi kelembagaan, regulasi, dan karakteristik ekonomi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas institusi dan aliran FDI tidak selalu bersifat seragam.

Beragamnya temuan sebelumnya, belum adanya kesepakatan mengenai dimensi tata kelola yang berperan dalam menarik FDI, serta perbedaan metode analisis dalam literatur periode 2017–2026 menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Celah tersebut juga bersumber dari persoalan konseptual dan pengukuran. Uddin et al. (2019) mencatat bahwa penelitian mengenai determinan institusional FDI di pasar berkembang masih belum memadai dan temuannya belum konsisten. Pada saat yang sama, pengukuran institusi tertinggal dibandingkan kemajuan teori kelembagaan, dan pengukuran institusi informal bahkan dapat dipandang sebagai tantangan paling serius dalam ekonomi kelembagaan (Voigt, 2018). Perbedaan kecil dalam definisi institusi formal dan informal pun dapat menghasilkan temuan yang sangat berbeda (Hodgson, 2025). Sejumlah penelitian terdahulu berfokus pada pengujian hubungan antara kualitas institusi dan FDI melalui data panel lintas negara, sementara sintesis yang mengintegrasikan berbagai temuan empiris secara sistematis masih terbatas. Oleh karena itu, penggunaan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA 2020 penting dilakukan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mensintesis bukti empiris secara transparan dan sistematis. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memetakan konsistensi dan variasi temuan empiris, mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan kualitas institusi dan FDI, serta memperkuat pemahaman teoritis mengenai hubungan tersebut.

Untuk menjawab *research gap* tersebut sekaligus memberikan arah yang terukur, tinjauan literatur sistematis ini diarahkan untuk mengeksplorasi tiga pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) utama. Pertama, bagaimana arah dan signifikansi hubungan antara kualitas institusi dan aliran FDI berdasarkan temuan penelitian empiris periode 2017–2026, sehingga dapat dipetakan konsistensi dan variasi hasil penelitian terdahulu. Kedua, dimensi kualitas institusi apa saja yang paling banyak dikaji dan bagaimana arah serta signifikansi pengaruh masing-masing dimensi terhadap FDI. Ketiga, faktor kontekstual apa saja, seperti tingkat pendapatan negara, kawasan, kelimpahan sumber daya alam, dan kondisi makroekonomi,

yang berkaitan dengan variasi hubungan antara kualitas institusi dan FDI antarnegara.

KAJIAN TEORITIS

New Institutional Economics (NIE) yang dikembangkan melalui pemikiran Douglass North memandang institusi sebagai aturan formal dan informal yang membentuk interaksi ekonomi, politik, dan sosial. Institusi berperan dalam mengurangi ketidakpastian serta biaya transaksi dalam aktivitas ekonomi (North, 1990). Tradisi NIE dibangun di atas kontribusi Coase, North, Ostrom, dan Williamson dengan hak milik, biaya transaksi, dan kontrak sebagai inti perangkat analisisnya (*golden triangle*), serta berkembang melalui dua cabang utama, yaitu teori organisasi dan analisis kelembagaan (Ménard, 2018). Pada cabang analisis kelembagaan, meso-institusi berperan sebagai penghubung antara aturan umum yang membingkai aktivitas sosial-ekonomi dan para pelaku yang beroperasi di dalam aturan tersebut (Ménard, 2018). Dalam kerangka North, institusi formal dan informal dibedakan berdasarkan komponen aturannya (Voigt, 2018). North kerap mengaitkan institusi formal dengan aturan yang ditegakkan melalui sistem hukum, sehingga pengertian hukum dan sistem hukum perlu didefinisikan secara jelas, sedangkan pemaknaan institusi formal sekadar sebagai aturan tertulis dinilai kurang bermanfaat (Hodgson, 2025). Dalam konteks investasi asing langsung (FDI), kualitas institusi negara tujuan menjadi penting karena investor menghadapi risiko yang berkaitan dengan kepastian hukum, perlindungan hak milik, konsistensi kebijakan, dan lingkungan regulasi. Institusi yang berkualitas dapat berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko melalui beberapa saluran utama, yaitu:

- Kepastian hukum (*legal certainty*): perlindungan terhadap hak milik dan kontrak mengurangi risiko pengambilalihan serta meningkatkan keamanan investasi.
- Konsistensi kebijakan (*policy consistency*): stabilitas dan prediktabilitas kebijakan mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor dalam melakukan investasi jangka panjang.
- Pengurangan biaya transaksi dan birokrasi: institusi yang efektif dapat mengurangi biaya administratif, korupsi, dan hambatan regulasi dalam kegiatan investasi.

Dalam perspektif tersebut, hubungan kualitas institusi dan FDI dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, pengurangan biaya transaksi dan ketidakpastian meningkatkan efisiensi kegiatan investasi dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih dapat diprediksi. Kedua, perlindungan hak milik dan kepastian regulasi mengurangi risiko yang dihadapi investor sehingga meningkatkan daya tarik negara tujuan. Ketiga, efektivitas institusi dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap keberlangsungan kebijakan dan kondisi usaha dalam jangka panjang (Sabir et al., 2019). Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa kualitas institusi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan aturan formal, tetapi juga dengan efektivitas implementasi dan penegakannya (Bothner, 2024). Secara empiris, Uddin et al. (2019) mengoperasionalkan pandangan North dengan memandang institusi sebagai seperangkat elemen sosial, politik, dan ekonomi yang membentuk keputusan investor asing, dan menemukan bahwa struktur hukum serta perlindungan hak milik yang kuat berpengaruh positif terhadap arus masuk FDI, sementara regulasi menjadi faktor institusional yang paling berpengaruh. Hasil meta-analisis Bailey (2018) atas 97 studi primer juga mendukung prediksi teoretis bahwa stabilitas politik, demokrasi, dan *rule of law* menarik FDI, sedangkan korupsi, tarif pajak, dan jarak budaya menghambatnya.

Pembedaan formal dan informal tersebut membawa implikasi bagi kajian empiris. Pengukuran institusi pada umumnya tertinggal dibandingkan kemajuan teoretis ekonomi kelembagaan, dan indikator

untuk institusi informal sulit dirumuskan sehingga penelitian kerap bergantung pada proksi tertentu (Voigt, 2018). Kondisi ini dapat turut menjelaskan mengapa penelitian terdahulu menggunakan indeks dan indikator yang beragam sehingga hasil empirisnya tidak selalu dapat dibandingkan secara langsung. Selain itu, institusi formal dan informal saling berinteraksi, dan institusi informal dalam beberapa kasus dapat berubah relatif cepat sebagai respons terhadap legislasi negara (Hodgson, 2025). Dengan demikian, perubahan aturan formal berpotensi memengaruhi praktik informal yang membentuk iklim investasi, sehingga kualitas institusi perlu dipahami sebagai konstruk yang multidimensi.

Selain NIE, hubungan antara kualitas institusi dan FDI dapat diperkuat melalui Eclectic Paradigm atau OLI Framework dari Dunning. Paradigma OLI menjelaskan bahwa keputusan perusahaan multinasional untuk melakukan FDI dipengaruhi oleh keunggulan *ownership*, *location*, dan *internalization* (Dunning, 1988). Dalam konteks ini, kualitas institusi merupakan bagian dari *location advantage* karena institusi yang kuat dapat mengurangi biaya transaksi, memperkuat perlindungan investasi, dan menciptakan lingkungan bisnis yang stabil serta dapat diprediksi (Bhujabal et al., 2024). Tinjauan sistematis atas 41 artikel oleh da Cruz et al. (2022) menunjukkan bahwa *Eclectic Paradigm* melandasi sebagian besar penelitian mengenai pengaruh faktor institusional terhadap keputusan lokasi perusahaan multinasional dan dapat berfungsi sebagai model umum, termasuk ketika analisis dialihkan dari tingkat nasional ke tingkat subnasional. Mereka juga menyarankan agar efek institusional tidak dibatasi pada kualitas institusi semata, tetapi diperluas pada faktor-faktor khas wilayah yang memengaruhi lokasi FDI.

Komponen *internalization* dalam paradigma OLI berkaitan erat dengan teori internalisasi yang berakar pada pemikiran Coase. Buckley dan Casson (2020) menjelaskan bahwa teori internalisasi klasik (Coase, 1937, sebagaimana dikutip dalam Buckley & Casson, 2020) memandang perusahaan multinasional muncul, dengan faktor lokasi sebagai kondisi, ketika manfaat internalisasi melebihi biayanya; logika ini juga dikaitkan dengan karya Williamson (1975, sebagaimana dikutip dalam Buckley & Casson, 2020). Teori ini bersifat kontingen: manfaat menginternalisasi pengetahuan lebih tinggi ketika perlindungan hak kekayaan intelektual lemah, sehingga pada industri padat pengetahuan FDI diprediksi lebih umum di negara dengan perlindungan hak kekayaan intelektual yang lemah, sedangkan lisensi lebih umum di negara dengan perlindungan yang kuat (Buckley & Casson, 2020). Prediksi ini menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik kelembagaan terhadap pilihan bentuk dan lokasi investasi dapat bergantung pada sifat industri dan jenis aset yang diinternalisasi, sehingga hubungan kualitas institusi dan FDI tidak harus bersifat seragam.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini memosisikan NIE sebagai landasan untuk menjelaskan mengapa institusi penting bagi investor, yaitu melalui pengurangan ketidakpastian dan biaya transaksi, sedangkan paradigma OLI digunakan untuk menempatkan kualitas institusi sebagai bagian dari keunggulan lokasi. Kedua kerangka tersebut dibaca bersama dengan catatan bahwa institusi bersifat multidimensi, sulit diukur secara seragam, dan efeknya bergantung pada konteks negara maupun industri (Voigt, 2018). Kerangka inilah yang digunakan pada tahap *theory-driven interpretation* dalam sintesis temuan empiris.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan berpedoman pada standar PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pemilihan pedoman PRISMA 2020 didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan kerangka kerja

yang terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi (*replicable*) dalam proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan sintesis kualitatif-naratif untuk menganalisis dan mengelompokkan temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendukung proses penelaahan secara sistematis dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan kualitas institusi dan investasi asing langsung.

Protokol Pencarian

Database dan Sumber

Untuk memperoleh literatur yang relevan dengan fokus penelitian, penelusuran sistematis dilakukan melalui basis data Scopus. Pemilihan Scopus didasarkan pada cakupannya terhadap publikasi ilmiah serta tersedianya fitur pencarian dan penyaringan yang mendukung proses penelusuran literatur secara sistematis. Selain Scopus sebagai sumber utama dalam proses *Systematic Literature Review* (SLR), Google Scholar dan Portal Garuda (Garuda Rujukan Digital) digunakan sebagai sumber referensi pendukung untuk memperkaya penyusunan latar belakang dan kajian teoritis. Penggunaan ketiga sumber tersebut dibedakan berdasarkan fungsinya, sehingga hasil penelusuran melalui Google Scholar dan Portal Garuda tidak digunakan dalam proses identifikasi dan seleksi studi pada kerangka PRISMA 2020.

Search String dan Kata Kunci

Formulasi pencarian disusun dengan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh hasil penelusuran yang terarah dan relevan dengan fokus penelitian. Strategi pencarian memadukan berbagai variasi terminologi dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang merepresentasikan dua konsep utama penelitian, yaitu kualitas institusi dan investasi asing langsung. Kata kunci yang digunakan adalah ("institutional quality" OR "quality of institutions" OR "institutional environment" OR "institutional framework" OR "kualitas institusi" OR "kualitas kelembagaan") AND ("foreign direct investment" OR FDI OR "foreign investment" OR "investasi asing langsung" OR "penanaman modal asing"). Pada basis data Scopus, kueri tersebut diterapkan pada judul, abstrak, dan kata kunci melalui parameter TITLE-ABS-KEY untuk mengidentifikasi publikasi yang memiliki keterkaitan substantif dengan kedua konsep utama penelitian.

Periode Pencarian

Penelusuran literatur dibatasi pada publikasi yang diterbitkan selama periode 2017–2026. Rentang waktu tersebut dipilih untuk mencakup perkembangan literatur dalam sepuluh tahun terakhir yang telah selesai dipublikasikan secara penuh pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, artikel yang dipertimbangkan dalam tinjauan ini dibatasi pada publikasi berbahasa Indonesia dan Inggris sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

Protokol Pencarian

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal yang secara substantif mengkaji hubungan antara kualitas institusi dan investasi asing langsung (FDI). Artikel yang dipilih harus merupakan publikasi ilmiah yang terindeks Scopus dan diterbitkan dalam rentang periode 2017–2026. Selain itu, artikel harus ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, menyediakan akses teks penuh (*full-text*), serta memuat temuan atau analisis yang relevan untuk menjawab *research questions*. Studi yang

digunakan sebagai bahan sintesis merupakan penelitian empiris yang membahas keterkaitan antara kualitas institusi dan investasi asing langsung.

Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas hubungan antara kualitas institusi dan investasi asing langsung secara relevan, serta dokumen ganda atau duplikat yang ditemukan dalam hasil penelusuran. Publikasi selain artikel jurnal ilmiah, seperti makalah konferensi (*conference proceedings*), bab buku (*book chapters*), dan tajuk rencana (*editorials*), tidak diikutsertakan. Artikel yang diterbitkan di luar periode 2017–2026, menggunakan bahasa selain Inggris atau Indonesia, atau tidak menyediakan akses teks penuh juga dikeluarkan. Selain itu, artikel yang berupa literature review atau systematic review terdahulu tidak dimasukkan sebagai studi utama dalam sintesis.

Proses Seleksi (PRISMA Flow)

Prosedur seleksi literatur dilakukan melalui lima tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi (*Identification*), yaitu pencarian menggunakan *keyword* melalui basis data Scopus yang menghasilkan *records* awal sebanyak $n = 286$ dokumen. Tahap kedua merupakan deduplikasi (*Deduplication*), yaitu penghapusan $n = 18$ artikel duplikat sehingga tersisa $n = 268$ artikel untuk proses penyaringan. Tahap ketiga adalah penyaringan (*Screening*) terhadap judul dan abstrak. Dari $n = 268$ artikel yang disaring, sebanyak $n = 178$ artikel dikeluarkan karena tidak memiliki relevansi yang memadai dengan fokus penelitian mengenai kualitas institusi dan investasi asing langsung. Tahap keempat adalah uji kelayakan (*Eligibility*), di mana $n = 90$ artikel ditelaah melalui teks lengkap (*full-text*) berdasarkan kriteria inklusi dan relevansinya terhadap *research questions*. Pada tahap ini, sebanyak $n = 79$ artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria penelitian, seperti ketidaksesuaian fokus penelitian, keterbatasan akses *full-text*, atau tidak tersedianya temuan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap kelima adalah inklusi (*Included*), dengan $n = 11$ artikel yang dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan selanjutnya digunakan sebagai studi yang disintesis dalam penelitian.

Quality Appraisal

Untuk mengevaluasi kualitas metodologis setiap artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi, penelitian ini menggunakan instrumen *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) yang telah dimodifikasi untuk studi kuantitatif. Penilaian mencakup beberapa aspek utama, yaitu kejelasan *research question* dan tujuan penelitian, kesesuaian desain penelitian, kecukupan dan kesesuaian sampel atau sumber data, validitas dan kejelasan pengukuran variabel, kesesuaian metode analisis statistik, kemampuan mengendalikan faktor perancu (*confounding factors*), kejelasan penyajian dan interpretasi hasil, serta relevansi dan *generalisability* temuan.

Setiap indikator diberi skor 0 apabila kriteria tidak terpenuhi, 1 apabila terpenuhi sebagian, dan 2 apabila terpenuhi secara penuh, sehingga menghasilkan total skor antara 0 hingga 16. Artikel dengan skor kurang dari 8 ditetapkan untuk dikeluarkan dari tahap sintesis utama. Berdasarkan hasil *quality appraisal*, 11 artikel jurnal empiris yang termasuk dalam penelitian memperoleh rata-rata skor 11,8, dengan kisaran skor 9 hingga 14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas metodologis artikel yang dianalisis berada pada tingkat menengah hingga baik (*moderate-to-good*).

Data Extraction

Proses ekstraksi data dari 11 artikel yang terpilih dilakukan menggunakan formulir terstruktur untuk memastikan konsistensi dalam pencatatan informasi penelitian. Data yang diekstraksi mencakup beberapa komponen utama, yaitu *bibliographic information* yang meliputi nama penulis, tahun publikasi, nama jurnal, dan DOI; serta *study characteristics* yang mencakup wilayah atau negara yang dianalisis, periode pengamatan, ukuran sampel, dan desain penelitian.

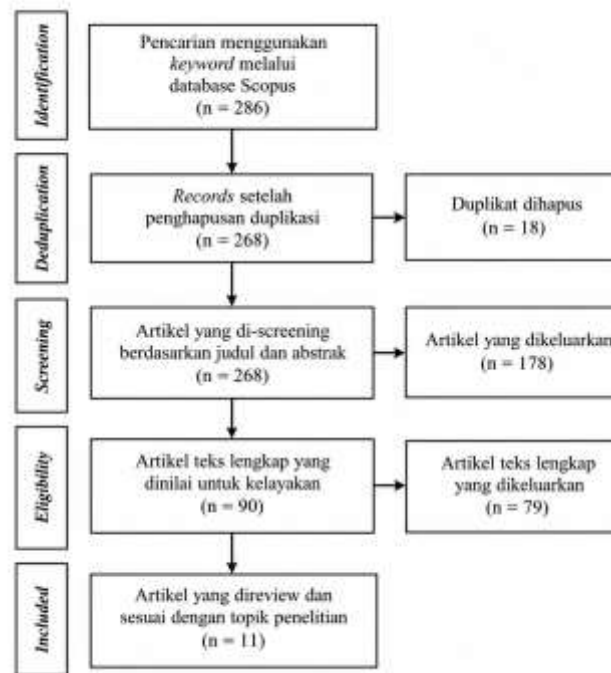
Selanjutnya, aspek *measurement* digunakan untuk mencatat operasionalisasi variabel kualitas institusi dan investasi asing langsung (FDI), termasuk indikator atau indeks yang digunakan serta sumber data yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Data ekstraksi juga mencakup *analytical approach*, yaitu metode analisis yang diterapkan, seperti regresi data panel, *Generalized Method of Moments* (GMM), *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), *Vector Error Correction Model* (VECM), dan metode ekonometrika lainnya yang relevan, termasuk strategi yang digunakan untuk menangani potensi endogenitas. Terakhir, *main findings* dicatat untuk mengidentifikasi arah hubungan antara kualitas institusi dan FDI, tingkat signifikansi, serta temuan penting lainnya yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Synthesis Approach

Mengingat adanya heterogenitas dalam desain penelitian, pengukuran variabel, cakupan wilayah, dan metode ekonometrika antarstudi, penelitian ini menggunakan pendekatan sintesis naratif dan tematik (*narrative and thematic synthesis*) alih-alih meta-analisis kuantitatif. Proses sintesis dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah *coding*, yaitu pengodean temuan setiap studi berdasarkan arah hubungan (positif, negatif, atau tidak signifikan), konteks geografis, dimensi kualitas institusi, serta faktor kontekstual yang relevan. Tahap kedua adalah *thematic grouping*, yaitu pengelompokan studi berdasarkan pola temuan yang muncul dari hasil ekstraksi data. Tahap ketiga merupakan *interpretative synthesis*, yang digunakan untuk menjelaskan variasi temuan dengan mempertimbangkan karakteristik studi, seperti tingkat pendapatan dan wilayah negara, periode pengamatan, ukuran sampel, serta metode analisis yang digunakan. Tahap terakhir adalah *theory-driven interpretation*, yaitu menghubungkan pola temuan empiris dengan perspektif ekonomi kelembagaan untuk menjelaskan mekanisme yang mendasari hubungan antara kualitas institusi dan investasi asing langsung.

Keterbatasan Metodologis

Sebagaimana tinjauan literatur sistematis pada umumnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis. Pertama, keterbatasan database, karena penelusuran sistematis dalam kerangka PRISMA 2020 dilakukan hanya melalui Scopus, sehingga terdapat kemungkinan bahwa sebagian literatur relevan yang terindeks pada basis data lain tidak teridentifikasi. Kedua, bias publikasi, yaitu kemungkinan bahwa literatur dengan hasil tertentu lebih mudah dipublikasikan dibandingkan temuan yang tidak signifikan, sehingga dapat memengaruhi gambaran literatur yang tersedia. Ketiga, heterogenitas pengukuran, karena studi terdahulu menggunakan definisi dan proksi kualitas institusi serta ukuran FDI yang beragam sehingga perbandingan hasil secara langsung menjadi terbatas. Keempat, variabilitas kualitas metodologis, karena karakteristik desain, ukuran sampel, periode pengamatan, dan teknik estimasi antarstudi tidak sepenuhnya seragam meskipun telah melalui proses *quality appraisal*. Kelima, bias bahasa, karena penelitian hanya mencakup artikel berbahasa Indonesia dan Inggris sehingga temuan dari publikasi berbahasa lain tidak termasuk dalam sintesis.



Gambar 1. Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Studi Terinklusi

Sebelas studi empiris yang memenuhi kriteria inklusi dan lolos tahap seleksi akhir menunjukkan karakteristik penelitian yang beragam dan dapat dianalisis dari beberapa aspek. Dari perspektif distribusi tahun publikasi, literatur yang ditelaah mencakup periode 2019 hingga 2026, dengan rincian 1 studi pada tahun 2019, 1 studi pada tahun 2020, 2 studi pada tahun 2022, 2 studi pada tahun 2023, 3 studi pada tahun 2024, 1 studi pada tahun 2025, dan 1 studi pada tahun 2026. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai hubungan kualitas institusi dan investasi asing langsung terus berkembang dalam literatur empiris pada periode yang ditinjau.

Dari segi cakupan wilayah dan ukuran sampel, studi terinklusi memperlihatkan variasi geografis yang cukup luas. Penelitian mencakup studi pada tingkat negara tunggal, seperti Maroko, hingga penelitian panel lintas negara yang berfokus pada kawasan tertentu, seperti Sub-Saharan Africa, Asia Selatan dan Asia Tenggara, serta negara-negara OECD. Selain itu, terdapat penelitian yang menggunakan kelompok negara berdasarkan tingkat pendapatan, negara-negara G20, hingga sampel negara berkembang dan emerging secara lebih luas. Ukuran sampel juga bervariasi, mulai dari penelitian pada satu negara hingga studi komparatif yang mencakup 141 negara. Periode pengamatan antarstudi juga beragam, mulai dari periode relatif pendek hingga lebih dari dua dekade, mencerminkan perbedaan konteks dan tujuan analisis masing-masing penelitian.

Dari segi pendekatan analitis, studi yang terinklusi menggunakan metode ekonometrika yang beragam, mulai dari regresi data panel, *System Generalized Method of Moments* (System GMM), *Panel*

Autoregressive Distributed Lag–Pooled Mean Group (Panel ARDL-PMG), *Random Effects Model* (REM), *Vector Autoregressive Model* (VAR), hingga *Vector Error Correction Model* (VECM). Variasi metode tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam pendekatan penelitian untuk menangani karakteristik data, hubungan jangka panjang dan jangka pendek, serta potensi endogenitas dalam hubungan kualitas institusi dan FDI.

Sementara itu, pengukuran kualitas institusi dalam studi terinklusi secara umum dapat dikelompokkan ke dalam penggunaan indeks komposit dan penggunaan indikator institusional secara individual. Sejumlah penelitian menggunakan indeks kualitas institusi secara agregat, sementara penelitian lainnya menguraikan kualitas institusi melalui dimensi tata kelola seperti *political stability*, *control of corruption*, *regulatory quality*, *rule of law*, *voice and accountability*, dan *government effectiveness*. Beberapa studi juga menggunakan indikator institusional lain, seperti *property rights* dan *economic freedom*, sehingga menunjukkan adanya variasi dalam operasionalisasi konsep kualitas institusi. Adapun variabel FDI umumnya diukur melalui arus masuk investasi asing (*FDI inflows*), baik dalam nilai absolut maupun sebagai proporsi terhadap Produk Domestik Bruto (FDI as a percentage of GDP).

Tabel Rangkuman Studi Terinklusi

Tabel berikut merangkum karakteristik dan temuan dari 11 studi yang terinklusi dalam sintesis.

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik dan Temuan 11 Studi Terinklusi

No.	Peneliti	Tahun	Negara/ Wilayah	Periode Observasi	Sampel	Pengukuran Institutional Quality	Pengukuran FDI	Metode Analisis	Arah/Temuan Utama
1	Chen & Jiang	2023	G20	2005–2020	42 negara	Indeks indikator <i>economic freedom</i>	10 FDI inflows (% GDP)	FE + GMM; mediasi & moderasi	Positif & signifikan; dimediasi trade openness, industrial structure, technological innovation
2	El Fakiri & Cherkaoui	2022	Negara maju & berkembang	2000–2017	141 negara	PCA indeks WGI + dimensi WGI	Log net FDI inflows (US\$)	FE/LSDV & System GMM	Berbeda menurut income level; positif signifikan di high-income, umumnya tidak signifikan di kelompok lain
3	Bothner	2024	Negara berkembang & emerging	1996–2019	117 negara	Control of Corruption (WGI)	FDI inflows (% GDP)	Dynamic Panel System GMM	Positif signifikan hanya pada resource-rich
4	Bhujabal et al.	2024	Asia Selatan & Asia Tenggara	2002–2019	18 negara	PCA: indikator WGI	6 Net inflows (% GDP)	FE + I-GLS	Positif & signifikan
5	Erlina et al.	2024	Negara berkembang Asia	2012–2019	14 negara	Political Stability & CPI	Net FDI inflows (current US\$)	Panel Data; REM	CPI negatif signifikan; PS tidak signifikan
6	Sabir et al.	2019	Negara maju & berkembang	1996–2016	148 negara	6 WGI + PCA index	Log net FDI inflows (US\$)	FE & System GMM	Positif; lebih kuat di negara maju
7	Jama & Nayan	2022	Sub-Saharan Africa	2005–2019	6 negara	5 indikator WGI	FDI inflows	REM & VAR	Rule of Law & GE positif signifikan

8	Gokceli	2023	OECD	1996–2017	36 negara	EF, WGI & ICRG	Net inflows GDP)	FDI Panel (% ARDL-PMG; CS-ARDL	Positif jangka panjang pada IQ rendah; tidak signifikan pada IQ kuat
9	Mthanda et al.	2026	Sub-Saharan Africa	2000–2021	40 negara	PCA: 6 WGI	Net inflows GDP)	FDI System (% GMM	Positif & signifikan; POR negatif
10	Adegboye et al.	2020	Sub-Saharan Africa	2000–2016	39 negara	PSAV, GE & ACC (WGI)	Net inflows GDP)	FDI FE & RE; FE dipilih	FDI positif signifikan terhadap HDI; IQ berpengaruh terhadap FDI
11	Moujahid et al.	2025	Maroko	1996–2022	1 negara	PS, EF, CC & RQ	Net inflows GDP)	FDI VECM (%)	PS, EF & CC positif; RQ negatif

Sintesis Tematik Hubungan Kualitas Institusi dan FDI

Analisis tematik terhadap 11 studi terinklusi mengidentifikasi tiga pola utama dalam hubungan kualitas institusi dan investasi asing langsung.

Tema 1: Kualitas Institusi Berpengaruh Positif terhadap FDI (3 studi, 27%)

Kelompok studi dalam tema pertama ini mencakup penelitian dari Sabir et al. (2019), Chen & Jiang (2023), dan Mthanda et al. (2026). Ketiga studi tersebut memberikan bukti empiris bahwa kualitas institusi secara agregat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan arus masuk investasi asing langsung (FDI). Sabir et al. (2019) menemukan pengaruh positif kualitas institusi pada berbagai kelompok negara, Chen & Jiang (2023) menunjukkan hubungan positif pada negara-negara G20, sedangkan Mthanda et al. (2026) menemukan pengaruh positif dan signifikan pada negara-negara Sub-Saharan Africa.

Mekanisme yang teridentifikasi dari kelompok studi ini berkaitan dengan penciptaan lingkungan investasi yang lebih stabil dan dapat diprediksi. Sabir et al. (2019) menunjukkan bahwa kualitas institusi yang lebih baik berkaitan dengan peningkatan FDI, sementara stabilitas politik dan efektivitas pemerintahan membantu menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi investor. Mereka juga menunjukkan bahwa pengaruh kualitas institusi lebih besar pada negara maju dibandingkan negara berkembang.

Mekanisme berikutnya berkaitan dengan pengurangan ketidakpastian dan peningkatan perlindungan terhadap kegiatan investasi. Mthanda et al. (2026) menemukan bahwa indeks kualitas institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di 40 negara Sub-Saharan Africa. Hasil tersebut diperkuat oleh temuan bahwa sebagian besar indikator institusional juga menunjukkan hubungan positif dengan FDI, sementara *political rights* menunjukkan arah negatif.

Sementara itu, Chen & Jiang (2023) menunjukkan adanya jalur mediasi dalam hubungan kualitas institusi dan FDI. Pada 42 negara G20, kualitas institusi tidak hanya berkaitan secara positif dengan FDI, tetapi juga meningkatkan FDI melalui keterbukaan perdagangan, optimalisasi struktur industri, dan inovasi teknologi. Selain itu, *financial development* dan *natural resource abundance* memperkuat hubungan tersebut, sedangkan tingkat pajak memperlemahnya.

Interpretasi berbasis *New Institutional Economics* (NIE) menunjukkan bahwa temuan positif tersebut dapat dipahami melalui peran institusi dalam mengurangi ketidakpastian dan biaya transaksi dalam

kegiatan ekonomi. Institusi yang lebih berkualitas dapat memberikan kepastian hukum, stabilitas kebijakan, dan perlindungan terhadap hak investor sehingga menciptakan lingkungan investasi yang lebih dapat diprediksi. Dalam perspektif Paradigma OLI Dunning, kualitas institusi juga dapat dipandang sebagai salah satu unsur *location advantage* karena lingkungan kelembagaan yang lebih baik dapat meningkatkan daya tarik suatu negara sebagai lokasi investasi.

Tema 2: Hubungan Kualitas Institusi dan FDI Bersifat Kontekstual dan Bervariasi (7 studi, 64%)

Kelompok studi dalam tema kedua mencakup penelitian dari El Fakiri & Cherkaoui (2022), Bothner (2024), Bhujabal et al. (2024), Erlina et al. (2024), Jama & Nayan (2022), Gökçeli (2023), dan Moujahid et al. (2025). Berbeda dengan pola hubungan positif yang relatif konsisten pada Tema 1, sebagian besar studi dalam tinjauan ini (64%) menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas institusi dan investasi asing langsung dipengaruhi oleh karakteristik negara, kondisi struktural, serta dimensi kelembagaan yang digunakan dalam pengukuran. Dengan demikian, pengaruh kualitas institusi terhadap FDI tidak bersifat seragam, melainkan bergantung pada konteks institusional dan ekonomi negara tujuan.

Heterogenitas temuan tersebut dapat dilihat dari dua pola utama. Pertama, variasi yang berasal dari faktor kontekstual dan struktural negara. El Fakiri & Cherkaoui (2022) menunjukkan bahwa pengaruh kualitas institusi berbeda menurut tingkat pendapatan negara. Indeks institusi menjadi determinan yang lebih konsisten pada kelompok negara berpendapatan tinggi, sedangkan pada kelompok pendapatan lainnya hasilnya lebih terbatas dan bergantung pada dimensi institusi yang diuji. Gökçeli (2023) juga menunjukkan bahwa pengaruh kualitas institusi berbeda menurut tingkat kekuatan institusi, dengan pengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang pada kelompok dengan kualitas institusi yang lebih rendah, sementara pada kelompok dengan kualitas institusi yang lebih kuat pengaruhnya tidak signifikan. Sementara itu, Bothner (2024) menemukan bahwa pengaruh positif kualitas institusi terutama muncul pada negara dengan tingkat kelimpahan sumber daya alam yang relatif tinggi. Temuan tersebut dapat dipahami karena investasi berbasis sumber daya alam memiliki sunk costs dan ketidakpastian yang tinggi, sehingga kualitas institusi menjadi semakin relevan dalam keputusan investasi.

Kedua, variasi yang bersumber dari perbedaan arah pengaruh antar-dimensi tata kelola. Ketika kualitas institusi dianalisis melalui indikator individual, pengaruh terhadap FDI tidak selalu menunjukkan arah yang sama. Bhujabal et al. (2024) menemukan bahwa indeks kualitas institusi secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap FDI, tetapi *rule of law* dan *voice and accountability* justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Erlina et al. (2024) juga menemukan bahwa *control of corruption* berpengaruh negatif dan signifikan, sementara *political stability* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap FDI. Jama & Nayan (2022) menunjukkan bahwa *rule of law* dan *government effectiveness* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan beberapa dimensi kelembagaan lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada studi Maroko, Moujahid et al. (2025) menemukan bahwa *political stability*, *economic freedom*, dan *control of corruption* berpengaruh positif, sedangkan *regulatory quality* menunjukkan pengaruh negatif terhadap FDI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan indeks institusi secara agregat dapat menyembunyikan variasi pengaruh antar-dimensi kelembagaan.

Interpretasi berbasis *New Institutional Economics* (NIE) menunjukkan bahwa variasi tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan bagaimana institusi memengaruhi biaya transaksi, ketidakpastian, dan lingkungan regulasi dalam masing-masing konteks negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas institusi pada satu dimensi tidak selalu menghasilkan respons FDI yang sama dengan dimensi lainnya. Dalam

perspektif OLI Framework, kualitas institusi merupakan salah satu unsur *location advantage* yang nilainya dapat berbeda menurut karakteristik negara tujuan, termasuk struktur ekonomi, tingkat kualitas institusi, dan kelimpahan sumber daya alam. Dengan demikian, kualitas institusi lebih tepat dipahami sebagai faktor kontekstual dalam daya tarik FDI daripada sebagai determinan yang menghasilkan pengaruh seragam di seluruh negara.

Tema 3: Bukti Hubungan Institusi–FDI yang Tidak Langsung (1 studi, 9%)

Studi tunggal dalam kelompok ini diwakili oleh penelitian Adegboye et al. (2020). Berbeda dengan sebagian besar studi dalam sintesis yang secara langsung menganalisis hubungan antara kualitas institusi dan FDI, penelitian ini menempatkan pembangunan ekonomi yang diproksikan melalui *Human Development Index* (HDI) sebagai variabel dependen utama. Meskipun demikian, FDI dan beberapa indikator kualitas institusi tetap dimasukkan dalam model, sehingga penelitian ini memberikan bukti pendukung (*indirect evidence*) mengenai keterkaitan antara institusi, FDI, dan pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia pada sampel Sub-Saharan Africa, sementara stabilitas politik dan kualitas institusi juga dipandang penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pemanfaatan FDI bagi pembangunan ekonomi.

Interpretasi teoretis terhadap temuan ini menunjukkan bahwa peran institusi dapat dipahami tidak hanya dalam kaitannya dengan daya tarik FDI, tetapi juga dengan kemampuan negara dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan manfaat investasi asing berkontribusi terhadap pembangunan. Dalam perspektif *New Institutional Economics* (NIE), kualitas institusi dan stabilitas kebijakan dapat memengaruhi bagaimana sumber daya ekonomi dikoordinasikan dan dimanfaatkan, termasuk dalam mengarahkan manfaat FDI ke dalam perekonomian domestik. Sementara itu, dalam perspektif OLI Framework, kualitas kelembagaan dapat dipandang sebagai bagian dari *location advantage* yang mendukung tidak hanya keputusan masuknya investasi, tetapi juga terciptanya lingkungan ekonomi yang kondusif bagi keberlanjutan aktivitas investasi.

Variasi Dimensi Kualitas Institusi terhadap FDI

Secara lintas studi, dimensi tata kelola seperti *political stability*, *government effectiveness*, *control of corruption*, dan *rule of law* menunjukkan kecenderungan pengaruh positif terhadap arus masuk FDI, meskipun tingkat signifikansinya berbeda antar konteks negara. Sejumlah penelitian, seperti Jama & Nayan (2022) dan Moujahid et al. (2025), menunjukkan bahwa beberapa dimensi kelembagaan tersebut berhubungan positif dengan FDI. Namun, hasil tersebut tidak sepenuhnya konsisten. Erlina et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa indikator korupsi yang diukur melalui *Corruption Perception Index* (CPI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI, sedangkan *political stability* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh dimensi kelembagaan dapat berbeda menurut karakteristik negara dan indikator yang digunakan.

Pada dimensi *regulatory quality* dan *voice and accountability*, hasil penelitian juga menunjukkan variasi yang cukup besar. Bhujabal et al. (2024) menemukan bahwa *voice and accountability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI, sementara *regulatory quality* menunjukkan hasil yang berbeda antar studi; Moujahid et al. (2025) menemukan pengaruh negatif dan signifikan dari dimensi tersebut, sedangkan studi lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau positif dalam konteks tertentu. Secara keseluruhan, temuan tersebut menjawab RQ2 bahwa kualitas institusi tidak dapat dipandang sebagai konstruk yang

sepenuhnya seragam. Penggunaan indeks tata kelola agregat dapat menyembunyikan perbedaan arah dan signifikansi antar dimensi, sehingga analisis berdasarkan indikator individual diperlukan untuk memahami variasi hubungan kualitas institusi dan FDI.

Faktor Kontekstual yang Menjelaskan Heterogenitas Temuan

Variasi arah dan signifikansi hubungan antara kualitas institusi dan FDI tidak hanya bersumber dari perbedaan dimensi kelembagaan yang diuji, tetapi juga berkaitan dengan kondisi kontekstual negara tujuan. Faktor pertama adalah tingkat pendapatan (*income level*) dan kekuatan institusi (*institutional strength*). El Fakiri & Cherkaoui (2022) menunjukkan bahwa pengaruh kualitas institusi berbeda menurut tingkat pendapatan negara, dengan pengaruh yang lebih konsisten pada kelompok negara berpendapatan tinggi, sementara pada kelompok pendapatan lainnya hasilnya lebih beragam dan bergantung pada dimensi institusi yang diuji. Gökçeli (2023) juga menunjukkan bahwa pengaruh kualitas institusi berbeda menurut kekuatan institusional, dengan pengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang pada kelompok dengan kualitas institusi yang lebih rendah, sedangkan pada kelompok dengan institusi yang lebih kuat pengaruhnya tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kelembagaan dalam menarik FDI tidak dapat dilepaskan dari tingkat perkembangan ekonomi dan kondisi institusional awal negara tujuan.

Faktor kedua berkaitan dengan konteks kawasan dan karakteristik struktural, terutama *natural resource endowment*. Perbedaan kawasan penelitian menunjukkan bahwa hubungan kualitas institusi dan FDI berlangsung dalam lingkungan ekonomi yang tidak seragam. Bothner (2024) menemukan bahwa pengaruh positif kualitas institusi terutama terlihat pada negara berkembang dengan tingkat kelimpahan sumber daya alam yang relatif tinggi. Temuan tersebut dapat dipahami dari karakteristik investasi berbasis sumber daya alam yang memiliki *sunk costs* dan tingkat ketidakpastian yang tinggi, sehingga kualitas institusi menjadi semakin relevan dalam mendukung keputusan investasi. Dengan demikian, karakteristik sektoral dan struktur ekonomi negara tujuan perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan hubungan antara kualitas institusi dan FDI.

Faktor ketiga mencakup kondisi makroekonomi dan perbedaan metodologis antarstudi. Chen & Jiang (2023) menunjukkan bahwa *financial development* dan *natural resource abundance* memperkuat hubungan positif antara kualitas institusi dan FDI, sedangkan *tax level* memperlemah hubungan tersebut. Sementara itu, Erlina et al. (2024) menemukan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, sedangkan beberapa indikator kelembagaan memberikan hasil yang berbeda. Selain kondisi makroekonomi, perbedaan metode estimasi juga perlu diperhatikan dalam membaca variasi temuan. Studi-studi yang ditinjau menggunakan pendekatan seperti *Fixed Effects*, *System GMM*, *Panel ARDL-PMG*, hingga *VECM*, yang memiliki karakteristik estimasi dan fokus analisis yang berbeda. Oleh karena itu, heterogenitas hasil dalam literatur tidak hanya mencerminkan perbedaan kondisi negara, tetapi juga perbedaan desain empiris yang digunakan.

Pembahasan Integratif

Secara keseluruhan, sintesis terhadap sebelas studi terpilih menunjukkan bahwa kualitas institusi merupakan faktor penting dalam memengaruhi daya tarik Investasi Asing Langsung (FDI). Meskipun secara agregat literatur memberikan dukungan terhadap hubungan positif antara kualitas institusi dan peningkatan arus FDI, hasil tinjauan ini juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat *context-*

dependent dan multidimensional. Pengaruh kualitas institusi terhadap FDI tidak berlangsung secara seragam, tetapi berkaitan dengan perbedaan dimensi tata kelola, tingkat pendapatan negara, kekuatan institusional, kelimpahan sumber daya alam, kondisi makroekonomi, serta desain penelitian yang digunakan. Dengan demikian, temuan SLR menunjukkan bahwa hubungan institusi dan FDI merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh karakteristik negara tujuan.

Variasi temuan empiris tersebut dapat diinterpretasikan melalui perspektif *New Institutional Economics* (NIE) yang dikembangkan melalui pemikiran Douglass North. Dalam kerangka NIE, institusi berfungsi sebagai aturan main (*rules of the game*) yang dapat mengurangi ketidakpastian dan biaya transaksi. Kepastian hukum, perlindungan hak milik, konsistensi kebijakan, serta efektivitas kelembagaan dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih dapat diprediksi dan mengurangi risiko yang dihadapi investor. Namun, perspektif ini juga membantu menjelaskan mengapa pengaruh kualitas institusi tidak selalu seragam. Setiap dimensi kelembagaan dapat memengaruhi struktur biaya transaksi dan lingkungan regulasi dengan cara yang berbeda, sehingga suatu perubahan kelembagaan dapat menghasilkan respons FDI yang berbeda menurut konteks negara tujuan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam SLR yang menunjukkan bahwa beberapa dimensi institusi menghasilkan pengaruh positif, sementara dimensi lainnya tidak signifikan atau bahkan negatif.

Selanjutnya, integrasi temuan dengan *Eclectic Paradigm* atau Kerangka OLI menempatkan kualitas institusi sebagai salah satu komponen *location advantage*. Dalam perspektif OLI, keputusan perusahaan multinasional untuk melakukan FDI dipengaruhi oleh karakteristik lokasi yang dapat mendukung aktivitas investasi. Kualitas institusi yang lebih baik dapat memperkuat keunggulan lokasi melalui lingkungan bisnis yang lebih stabil, perlindungan investasi, dan kepastian regulasi. Namun, hasil SLR menunjukkan bahwa kualitas institusi tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan karakteristik struktural dan ekonomi negara tujuan, seperti tingkat pendapatan, *natural resource endowment*, dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, temuan teoritis utama penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas institusi merupakan bagian dari *location advantage* yang efektivitasnya bergantung pada kesesuaian antara kondisi kelembagaan dan karakteristik ekonomi negara tujuan. Hal ini sejalan dengan kerangka teori yang telah digunakan dalam penelitian ini, yang menempatkan kualitas institusi sebagai salah satu unsur yang memengaruhi daya tarik lokasi investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 11 studi empiris menggunakan pedoman PRISMA 2020, dapat disimpulkan bahwa kualitas institusi secara umum menunjukkan hubungan positif dengan arus masuk Investasi Asing Langsung (FDI), tetapi hubungan tersebut tidak bersifat seragam dan sangat bergantung pada konteks (*context-dependent*). Menjawab variasi dimensi kelembagaan, indikator seperti stabilitas politik, efektivitas pemerintahan, pengendalian korupsi, dan *rule of law* menunjukkan arah dan tingkat signifikansi yang berbeda antarstudi, sementara *regulatory quality* serta *voice and accountability* juga memperlihatkan variasi hasil. Heterogenitas temuan tersebut berkaitan dengan faktor kontekstual negara tujuan, terutama tingkat pendapatan, kekuatan institusional, kelimpahan sumber daya alam, kondisi makroekonomi, serta karakteristik penelitian yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan proposisi *New Institutional Economics* (NIE) dan Paradigma OLI bahwa kualitas institusi dapat mengurangi ketidakpastian dan biaya transaksi serta menjadi salah satu unsur *location advantage*, tetapi efektivitasnya

bergantung pada karakteristik struktural dan ekonomi negara tujuan.

Para pembuat kebijakan dan pemerintah disarankan untuk menghindari pendekatan *one-size-fits-all* dalam reformasi kelembagaan dan mempertimbangkan karakteristik ekonomi serta kondisi institusional masing-masing negara dalam menentukan prioritas perbaikan tata kelola. Mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan satu basis data utama, yaitu Scopus, serta tingginya heterogenitas proksi kelembagaan antarstudi yang membatasi komparasi langsung, penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber literatur dan menggunakan desain analisis yang lebih terintegrasi. Kajian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan *meta-analysis* kuantitatif apabila ketersediaan dan keseragaman *effect size* memungkinkan, serta mengeksplorasi indikator kualitas institusi alternatif di luar *Worldwide Governance Indicators* (WGI) untuk menguji ketahanan hubungan antara kualitas institusi dan FDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboye, F. B., Osabohien, R., Olokoyo, F. O., Matthew, O., & Adediran, O. (2020). Institutional quality, foreign direct investment, and economic development in sub-saharan Africa. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1–9 . <https://doi.org/10.1057/s41599-020-0529-x>
- Bailey, N. (2018). Exploring the relationship between institutional factors and FDI attractiveness: A meta-analytic review. *International Business Review*, 27(1), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.05.012>
- Bhujabal, P., Sethi, N., & Padhan, P. C. (2024). Effect of institutional quality on FDI inflows in south Asian and southeast Asian countries. *Heliyon*, 10(5), e27060. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27060>
- Bothner, J. (2024). Institutions as a determinant of FDI and the role of natural resources. *Resources Policy*, 99, 105367. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105367>
- Buckley, P. J., & Casson, M. (2020). The internalization theory of the multinational enterprise: Past, present and future. *British Journal of Management*, 31(2), 239–252. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12344>
- Chen, F., & Jiang, G. (2022). The impact of institutional quality on foreign direct investment: Empirical analysis based on mediating and moderating effects. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(2), 1–22. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2022.2134903>
- da Cruz, C. B. B., Floriani, D. E., & Amal, M. (2022). The OLI paradigm as a comprehensive model of FDI determinants: A sub-national approach. *International Journal of Emerging Markets*, 17(1), 145–176. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2019-0517>
- El Fakiri, A., & Cherkaoui, K. (2022). Institutions and FDI: Impact analysis by countries' income level. *Jurnal Institutions and Economies*, 14(4), 55–81. <https://doi.org/10.22452/ijie.vol14no4.3>
- Erlina, S., Nairobi, & Sitorus, N. H. (2024). Institutional quality and macroeconomic indicators on foreign direct investment in developing Asian countries. *International Journal of Economics, Business and Accounting*, 2(3), 348–358. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13691563>
- Gokceli, E. (2023). Institutional quality and foreign direct investment: Evidence from OECD countries. *Ekonomický Časopis*, 71(3), 222–257. <https://doi.org/10.31577/ekoncas.2023.03.03>
- Hodgson, G. M. (2025). Formal and informal institutions: Some problems of meaning, impact, and interaction. *Journal of Institutional Economics*, 21, Article e1.

- <https://doi.org/10.1017/S1744137424000249>
- Jama, A. B., & Nayan, S. (2022). The nexus between institutional quality & foreign direct investment (FDI) in sub-saharan Africa. *International Journal of Economics and Finance*, 14(8), 11. <https://doi.org/10.5539/ijef.v14n8p11>
- Kharisma, B., Remi, S. S., Wardhana, A., & Silalahi, F. R. (2025). Foreign direct investment, institutional quality and economic growth: Empirical evidence from ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 26(1), 108–125. <https://doi.org/10.23917/jep.v26i1.8822>
- Ménard, C. (2018). Research frontiers of new institutional economics. *RAUSP Management Journal*, 53(1), 3–10. <https://doi.org/10.1016/j.rauspm.2017.12.002>
- MOUJAHID, M., BOUSHIB, K., HAJJI, M., & CHTIOUI, N. (2025). The impact of institutional quality on foreign direct investment in Morocco: An empirical analysis. *Lex Localis - Journal of Local Self-Government*, 23(11), 1012–1018. <https://doi.org/10.52152/802043>
- Mthanda, P., Sibanda, K., & Garidzirai, R. (2026). Institutional quality and foreign direct investment: Evidence from the selected sub-saharan African countries. *Acta Commercii*, 26(1), 1–12. <https://doi.org/10.4102/ac.v26i1.1484>
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press. <https://books.google.com/books?id=2fwgAwAAQBAJ>
- Rachman, S. N., Polontoh, H. M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Yuliana, T. (2025). Analisis Hukum Terhadap Aturan Hukum Penanaman Modal Asing Dalam Mendorong Investasi di Indonesia legal analysis of foreign investment legal regulations in encouraging investment in Indonesia citation structure recommendation. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(4), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.56370/jhlg.v6i4.1650>
- Sabir, S., Rafique, A., & Abbas, K. (2019). Institutions and FDI: Evidence from developed and developing countries. *Financial Innovation*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0123-7>
- Uddin, M., Chowdhury, A., Zafar, S., Shafique, S., & Liu, J. (2019). Institutional determinants of inward FDI: Evidence from Pakistan. *International Business Review*, 28(2), 344–358. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.10.006>
- Voigt, S. (2018). How to measure informal institutions. *Journal of Institutional Economics*, 14(1), 1–22. <https://doi.org/10.1017/S1744137417000248>
- Wulandari, A. A. A. K., & Pratiwi, I. A. M. (2025). Institutional quality and foreign direct investment in Indonesia. *International Journal of Management Research and Economics*, 3(2), 263–272. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i2.3390>